

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENAGGULANGAN KENAKALAN SISWA
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program pendidikan Strata Satu (S-1), Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Oleh:

Fina Febriliana

NPM: 20150720182

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

MOTO

(٧٥) أُولَٰئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا

“Mereka itu akan diberi balasan dengan tempat yang tinggi (dalam surga) atas kesabaran mereka, dan di sana mereka akan disambut dengan penghormatan dan salam.”

(Q.S Al-Furqan [25]:75)

PERSEMBAHAN

Ayahanda Sugiyanto dan Ibunda Suharti yang selalu dengan sabar mendidiku
agar menjadi anak yang lebih baik.

Almamater Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

حَمْدُ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْأَنْبِيَاءِ فِي عَلِيٍّ أَشْرَ وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبِّ الْحَمْدُ لِلَّهِ
أَجْمَعِينَ وَأَصْحَابِهِ عَلِيٍّ وَآلِهِ وَسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَالْمُرْسَلِينَ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt atas karunia dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul”.

Keberhasilan dalam penyusunan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai banyak pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Ir. Gunawan Budiyanto, M.P., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang tiada henti memberikan motivasi terbaik untuk mahasiswanya.
3. Sadam Fajar Shodiq, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan dan nasehat.
4. Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi yang selalu memberikan bimbingan, kritik, saran, arahan, motivasi dan kesabaran dalam membimbing dan semangat yang membara untuk anak didiknya.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pengajar beserta Staf Tata Usaha Prodi Pendidikan Agama Islam atas ilmu yang telah diberikan selama kuliah sehingga bermanfaat dalam penyusunan penulisan skripsi ini dan untuk kedepannya.
6. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan lancar.
7. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan lancar.
8. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
9. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang telah membantu dan mengarahkan dalam keberlangsungan proses penelitian skripsi.
10. Orang tuaku Ayahanda Sugiyanto yang tiada letih membimbingku dan mendidikku dan Ibunda tercinta Suharti yang selalu memberikan motivasi dan nasehat yang terbaik serta doa yang tiada henti yang terus di panjatkan untukku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Adikku tercinta Candra Arfiastuti yang selalu menghiburku di kala keletihan mulai melanda berserta lawakan nya yang begitu khas.
12. Sahabat terbaik Miya Marlita Ulfa yang selalu memberikan motivasi serta semangat yang tiada henti untuk berjuang dalam penyelesaian tugas akhir ini.

13. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, yang selalu mendoakan untuk kesuksesanku.

14. Teman-teman seperjuangan kuliah PAI-E 2015 yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta canda tawa yang sangat mengesankan, susah senang kita lalui bersama hingga pada akhirnya kita di pisahkan dengan kelulusan ini. Terima kasih buat kalian semua.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang telah tersusun masih jauh dari kata baik dan sempurna serta masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan kelemahan serta keterbatasan pengetahuan dan materi yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di kemudian hari.

Akhirnya, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat manfaat bagi siapapun yang membacanya, baik kalangan mahasiswa dan untuk semua kalangan dan juga seluruh pembaca yang budiman, dan semoga segala bimbingan serta arahan yang telah di berikan bernilai pahala dari Allah Swt. Aamiin ya robal'alami.

Penulis

(Fina Febriliana)

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**



Naskah Publikasi

Oleh:

Fina Febriliana

20150720182

finafebriliana9@gmail.com

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2019**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**
*THE ISLAMIC EDUCATION TEACHERS' STRATEGY IN
HANDLING THE STUDENTS' MISBEHAVIORS IN SMK
MUHAMMADIYAH 1 BANTUL*

Fina Febriliana dan Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag.

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)*

387656, Faks (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

E-mail: finafebriliana9@gmail.com

E-mail: yah_lies@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bentuk-bentuk kenakalan pada siswa, (2) mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan pada siswa, (3) mengetahui strategi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa, (4) mengetahui tingkat keberhasilan yang telah di capai guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa, (5) mengetahui hambatan yang dialami para guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa, (6) mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam mengatasi hambatan dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif evaluatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman data analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan/triagulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk-bentuk kenakalan siswa seperti: terlambat masuk sekolah, seragam yang tidak ada identitas sekolah, masih ada siswa laki-laki yang berambut gondrong, siswa belum khusu' dalam menjalankan sholat, membolos, bermain handphone saat jam pelajaran berlangsung. (2) faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan pada siswa yaitu faktor internal kurangnya kesadaran siswa dan faktor eksternal orang tua, pergaulan bebas dan lingkungan. (3) strategi guru PAI melakukan pembinaan dan pencegahan melalui program keislaman seperti sholat, membaca dan menulis Al-

Qur'an. (4) keberhasilan yang dicapai oleh guru PAI sudah maksimal dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. (5) hambatan yang dialami oleh guru PAI adalah pada diri siswa dan orang tua (6) strategi dalam mengatasi hambatan yaitu dengan terus mengawasi siswa ketika di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Guru PAI mengkomunikasikan keadaan siswa kepada orang tua melalui grup whatsapp dan pertemuan rutin bulanan.

Kata Kunci: Strategi guru PAI, Kenakalan siswa.

Abstract

This research aims at: 1) finding out the forms of students' misbehaviors, 2) finding out the factors causing students' misbehaviors, 3) finding out the Islamic education teachers' strategy in handling the students' misbehaviors, 4) finding out the successfulness achieved by the Islamic teachers in handling the students' misbehaviors, 5) finding out the obstacles faced by the Islamic education teachers in handling the students' misbehaviors, 6) finding out the Islamic education teachers in facing the obstacles in handling the students' misbehaviors in SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

This research was qualitative with evaluative descriptive. The subjects of this research were the headmaster, the assistant principal of students, the teachers and the students. The data collection technique was through observation, interview and documentation. For the data analysis, as Miles and Huberman state, it involved data collection, data reduction, data presentation and data triangulation.

The research result shows that: 1) the forms of students' misbehaviors include: lateness, incomplete uniform identity, long-haired male students, distracted shalat (prayers), class escapes, and hand phone distractions during classes. 2) The factor causing the students misbehaviors is internally due to the lack of students' awareness and externally due to the lack of parental supervision, promiscuity, and negative environment. 3) The Islamic education teachers' strategy in handling and preventing the issue is by performing Islamic program, such as shalat and studying the Al-Qur'an literacy. 4) The successfulness achieved by the Islamic education teachers is considered maximum over the last 3 years. 5) The obstacles experienced by the Islamic education is actually derived from the students and the parents. 6) The strategy in facing the obstacles is that the teachers always monitor the students either within the school zone or outside. The Islamic education teachers would communicate the students' condition with the parents through Whatsapp group and monthly regular meeting.

Key Words: *Islamic Education Teachers' Strategy, Students' Misbehaviors*

PENDAHULUAN

Setiap orangtua menyadari bahwa putra putrinya adalah harapan masa depan, sehingga setiap orang tua mempunyai keinginan dan impian besar terhadap putra dan putrinya yaitu menjadi anak yang berguna baik bagi agama nusa dan bangsa. Oleh karena itulah diharapkan putra putrinya mendapatkan bimbingan yang berkualitas baik dari orangtuanya sendiri dan sekolah. Pembinaan yang selalu terarah ke mana arah yang akan di tuju oleh putra putrinya haruslah diawasi dengan baik sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa dan terwujudnya harapan dan cita-cita yang diinginkannya.

Adanya sekolah yang berkualitas baik yang mampu membina siswa siswi adalah harapan semua orang terutama bagi orang tua. Peran yang dimiliki sekolah sangatlah penting untuk membentuk karakter, sifat dan perilaku siswa-siswinya. Sekolah sebagai sarana fasilitator untuk mengatur mereka agar siswa mampu berprestasi baik dengan iman mereka ilmu serta amal. Peran guru di dalam lingkup sekolah sangatlah dibutuhkan baik dalam mengarahkan dan membimbing para siswanya yang terutama adalah berkaitan dengan pembangunan akhlak siswa.

Pada era globalisasi saat ini beberapa permasalahan mulai muncul dari kalangan remaja. Beberapa hal di antaranya ada yang positif dan ada juga yang negatif, bentuknya pun bermacam-macam. Berbagai macam permasalahan yang timbul dari kalangan remaja yang paling menjadi sorotan adalah pada segi negatifnya yang sangatlah perlu mendapatkan beberapa perhatian khusus dari beberapa pihak, yang terpenting adalah dari orangtua serta para guru yang selaku pembimbing dan pengarah dan panutan. Setiap gerak gerik dari seorang guru akan di perhatikan oleh siswa dan menjadi panutan untuknya dan siswa pun akan mengaplikasikan sesuai apa yang ia lihat. Siswa sendiri adalah *agent of change* maksudnya disini adalah siswa adalah agen perubahan untuk kedepannya, siswa adalah generasi penerus Bangsa dan Negara, apabila generasi yang sekarang rusak dan tidak terarah maka rusaklah masa depan sebuah bangsa dan Negara tersebut.

Tak hanya itu dari segi keagamaan juga menjadi pokok suatu bangsa tersebut maju ataukah tidaknya.

Pergaulan yang salah akan berdampak pada kelakuan pada diri remaja.. Setiap remaja memiliki lingkungan yang berbeda-beda serta latar belakang ekonomi, pergaulan, keluarga dan pendidikannya. Pada dasarnya masa remaja terjadi perubahan yang sangat pesat, yaitu faktor genetik, biologis, lingkungan dan sosial. Pada masa pertumbuhan seperti ini terjadi sangatlah cepat tanpa kita sadari. Senada dengan pengertian diatas mengutip pendapat Steinberg bahwa masa pertumbuhan yang terdapat perubahan pada berbagai aspek seperti biologis, kognitif dan sosial.

Pada hakikatnya masa seperti ini remaja masuk dalam masa peralihan. Masa peralihan sendiri dimaksudkan adalah masa di mana ia telah melewati masa kanak-kanak dan akan memasuki masa dewasa. Dalam hal ini masa peralihan adalah dua celah antara kutub yakni masa dulu (masa kanak-kanak) dan masa dewasa yang akan datang, mereka tidak memasuki dua masa itu, tetapi mereka di antara kedua masa itu, orang-orang mengatakan masa transisi. Masa di mana anak seusia ini akan mencari jati diri, dia merasa paling kuat tidak takut terhadap hal apapun. Dahulunya pada saat ia masih dalam masa kanak-kanak ia cenderung masih takut, mudah menangis, selalu mendengar nasihat orang tua, guru, bahkan orang lain. Namun ketika memasuki usia peralihan ini mereka mulai berubah seiringnya perkembangan fisik, sosial, intelektual dan emosional.

Kenakalan remaja atau penyimpangan perilaku anak remaja adalah suatu kejadian atau perbuatan yang di luar tantangan norma aturan atau hukum yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat yang hal demikian di lakukan oleh para kaum anak remaja. Segi hukum kenakalan remaja dapat digolongkan di dalam dua kelompok yang akan berkaitan dengan norma hukum yaitu (1) kenakalan yang bersifat amoral yang tidak dituliskan dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran dalam hukum (2) kenakalan yang dilakukan dan dapat bersifat melanggar hukum dan dapat diselesaikan sesuai dengan undang-

undang dan hukum yang berlaku sama halnya dengan perbuatan yang melanggar tatanan hukum yang dilakukan oleh orang dewasa.

Maka dari paparan latar belakang di atas terdapat beberapa manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini yakni bagi sekolah sebagai sumbangsih sebagai model sekolah yang berhasil dalam mengupayakan sekolah yang santun, nyaman dan damai. Bagi guru untuk memberikan pengetahuan yang lebih untuk menyikapi kenakalan yang sering di lakukan oleh siswa dan sebagai strategi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan pada siswa. Bagi pihak orang tua sebagai wawasan dan strategi yang tepat dalam mendidik putra dan putrinya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak di inginkan. Manfaat bagi siswa sendiri sebagai penambah wawasan dan pengetahuan untuk tidak lagi melakukan pelanggaran dalam aturan yang ada di sekolah demi terwujudnya sekolah yang nyaman dan damai.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, 2) Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, 3) Untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, 4) Untuk mengetahui keberhasilan yang telah di capai Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, 5) Untuk mengetahui hambatan yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dan solusinya, 6) Untuk mengetahui strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Landasan teori yang di gunakan dalam penelitian ini seperti yang di kemukakan oleh Abuddin mengenai pengertian dari strategi adalah suatu garis besar haluan untuk melakukan tindakan dalam usaha mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah di tentukan sebelumnya, pada intinya strategi adalah langkah-

langkah yang sudah terencana yang terdapat makna luas dan mendalam yang akan dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman tertentu. Kemudian konsep arti guru menurut Suparlan adalah guru dalam segi bahasa Arab, yaitu *al-mu'alim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam suatu majelis taklim yaitu suatu tempat untuk memperoleh ilmu. Dengan demikian, *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam hal ini juga mempunyai pengertian yaitu seseorang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan saja melainkan bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*) tetapi juga menyangkut kecerdasan pada kinestetik jasmaniah (*bodily intelligence*), seperti halnya seorang guru tari, guru olahraga, guru senam, guru musik. Semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga menjadi salah satu dari kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) sebagaimana dijelaskan oleh pakar psikologi Howard Gardner. Dengan demikian konsep guru dapat diartikan sebagai seseorang yang bertugas terkait upaya mencerdaskan kehidupan suatu bangsa dalam semua aspeknya yaitu aspek spiritual, emosional, intelektual fisik dan aspek lainnya.

Konsep peran guru dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young (1988), Manan (1990), dan Yelon and Weinstein (1997), dapat diidentifikasi sekitar ada 10 peran seorang guru, yakni guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasehat, guru sebagai pembaharu (inovator), guru sebagai model dan teladan, guru sebagai peneliti, guru sebagai pendorong kreativitas, guru sebagai aktor. Konsep perkembangan masa remaja menurut pendapat Monks adalah perkembangan manusia saat berumur belasan tahun. Pada masa remaja ini manusia tidak dapat dikatakan sebagai remaja dan tidak dapat pula dikatakan sebagai anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Sedangkan konsep kenakalan remaja menurut pendapat Qolbiyyah mengemukakan bahwa kenakalan remaja adalah sekumpulan dari beberapa

perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sehingga menjadi tindakan kriminal. Selain itu juga kenakalan remaja yang sering terjadi adalah kelainan tingkah laku pada remaja yang bersifat anti sosial, yang dengan mudahnya melanggar norma sosial, agama dan ketentuan hukum yang telah berlaku di lingkungan masyarakat.

Sedangkan konsep penanggulangan kenakalan menurut pendapat Hadisuprpto adalah dalam prespektif kriminologi ada teori dan konsep yang menjadi dasar untuk mencari solusi dalam upaya penanggulangan pada kenakalan siswa. Pola-pola tersebut terbagi menjadi 3 bagian yaitu : konsep preventif, konsep represif dan konsep kuratif haruslah di terapkan secara tepat sehingga dapat mencapai hasil yang baik dan maksimal.

Adapun beberapa tinjauan pustaka yang telah melakukan penelitian sejenis yang telah dilakukan seperti halnya penelitian yang di lakukan oleh Astrio pada tahun 2015 yang berjudul “ Strategi Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Jombang“. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Jombang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN 6 Jombang melalui tindakan preventif 66,7% menyatakan selalu, 21,9% menyatakan sering, 7,6% menyatakan kadang-kadang, dan 4,2% menyatakan tidak pernah. Melalui tindakan represif 32,81% guru menyatakan selalu, 48,44% menyatakan sering, 17,19% menyatakan kadang-kadang, dan 1,56% menyatakan tidak pernah. Sedangkan pada tindakan kuratif 75,57% guru menyatakan selalu, 28,47% menyatakan sering, 5,4% menyatakan kadang-kadang, dan 0,57% menyatakan tidak pernah melakukan tindakan kuratif hasil ini di dapatkan melalui angket sedangkan hasil dari wawancara menunjukkan bahwa dalam tindakan preventif ini dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti kegiaitan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah, pada tindakan resresif dilakukan dengan memberi hukuman tertentu pada siswa yang melakukan kenakalan, sedangkan pada tindakan kuratif dapat

dilakukan melalui tindakan lanjut guru dan hubungan komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti kasus kenakalan siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian yang sudah dilakukan hanya fokus terhadap strategi sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di madrasah aliyah saja tetapi penelitian yang sekarang lebih menekankan pada peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa.

Sedangkan penelitian lain seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Fuadah pada tahun 2011 yang berjudul “Gambaran Kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah 4 Kendal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kenakalan siswa, faktor-faktor penyebab kenakalan siswa, dan bentuk-bentuk kenakalan yang dominan di SMA Muhammadiyah 4 Kendal. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa SMA Muhammadiyah 4 Kendal memiliki tingkat kenakalan kategori sedang, dengan jumlah presentase 69,50%. Kenakalan siswa pada tingkat kategori ini seperti membolos, merokok, berpacaran, membawa telepon genggam ke sekolah, tidak mengikuti sholat berjamaah, menyimpang gambar atau rekaman porno baik di telepon genggam/CD/Disket, dan pergi dari rumah tanpa pamit. Faktor faktor(Fuadah 2011)r yang kemungkinan menjadi penyebab kedua bentuk kenakalan diatas adalah faktor sifat siswa yang cenderung rendah bersikap berlebihan dan pengendalian diri yang. Hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa presentase tingkat kenakalan kategori tinggi lebih banyak pada siswa laki-laki dari pada perempuan. Hal ini di sebabkan bahwa siswa laki-laki cenderung lebih aktif secara motoric dan memiliki pengendalian diri yang lebih rendah dibandingkan siswa perempuan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang kenakalan siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh Fuadah hanya

berfokus pada gambaran kenakalan siswa saja, namun pada penelitian yang sekarang mengaitkan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanganan kenakalan siswa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang akan dilakukan lokasi yang akan di ambil sebagai penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang berlokasi di *jalan Parangtritis km.12 Manding Trirenggo Bantul* dengan narasumber yang akan di ambil adalah kepala sekolah, 3 guru Pendidikan Agama Islam, WKS bagian kesiswaan, 2 guru konseling dan 3 peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif evaluatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman data analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan/triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini merupakan hasil dan pembahasan dari temuan penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian dalam tujuan penelitian, yaitu: (1) gambaran bentuk-bentuk kenakalan siswa, (2) faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan pada siswa, (3) strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanganan kenakalan siswa, (4) keberhasilan yang telah di capai guru dalam penanganan kenakalan siswa, (5) hambatan yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam penanganan kenakalan siswa, (6) Strategi guru dalam mengatasi hambatan dalam penanganan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

1. Gambaran bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Salah satu ciri dari seseorang atau manusia adalah selalu melakukan kegiatan atau berperilaku. Kegiatan individu merupakan manifestasi dari kehidupan yang di jalannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Individu selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Demikian pula yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, ada interaksi yang terjadi antara warga sekolah

seperti halnya murid dengan guru, guru dengan karyawan, karyawan dengan murid. Dimana lingkungan sekolah merupakan lingkungan artifisial yang sengaja diciptakan untuk membina dan mendidik siswa atau peserta didik ke arah tujuan yang sesuai dengan jenjang satuan pendidikan, khususnya untuk memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal hidupnya di masa yang akan datang.

Jika diamati dari segi usia, siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul termasuk dalam kategori remaja yang kisaran usianya 16-18 tahun, atau dapat dikatakan masuk dalam fase/masa remaja. Remaja adalah perkembangan manusia saat berumur belasan tahun. Pada masa remaja ini manusia tidak dapat dikatakan sebagai remaja dan tidak dapat pula dikatakan sebagai anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Artinya, siswa dengan masuk dalam proses berkembang ke arah yang lebih matang, maksudnya matang dalam psikis dan psikologis. Namun di dalam menjalani proses ini, tidak semua siswa dapat mencapainya secara mulus. Diantaranya masih banyak siswa yang mengalami masalah, yaitu sikap dan perilaku yang menyimpang atau bisa dikatakan nakal sebagaimana dibuktikan dari temuan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Adapun bentuk kenakalan siswa yang terjadi di sekolah adalah bentuk pelanggaran atau tidak mematuhi peraturan sekolah yang berlaku seperti halnya kebiasaan terlambat ketika berangkat sekolah, seragam yang tidak ada identitas sekolah (tidak adanya bet), ketika sedang sholat masih ada siswa yang ribut, rambut siswa laki-laki masih saja ada yang panjang (gondrong), membolos ketika jam pelajaran dan membolos ketika ada ekstrakurikuler di sekolah, masih ada siswa laki-laki yang merokok, membuat gaduh saat pelajaran berlangsung serta ada siswa yang masih saja mengoperasikan *handphone* saat pembelajaran berlangsung.

Dengan kata lain bentuk kenakalan yang terjadi di sekolah masih tergolong sedang. Artinya kenakalan yang dilakukan siswa hanyalah sebatas bentuk pelanggaran saja. Jadi kenakalan siswa ini tidak dapat digolongkan pada

tindakan yang melanggar hukum formal maupun sebagai tindakan kriminal. Namun demikian, sekecil apapun kenakalan yang dilakukan siswa maka perlu adanya pembinaan dan pencegahan sedini mungkin untuk meminimalisir terjadinya kembali, karena kebiasaan melakukan perbuatan yang kurang baik maka jika dibiarkan saja akan menjadi suatu karakter dan bisa menjadi kebiasaan yang kurang baik bagi perkembangan diri sendiri. Oleh karena itu upaya pencegahan sangat dibutuhkan, dan kegiatan ini harusnya dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul kembali.

2. Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Ketidakharmonisan keluarga atau bisa di sebut dengan *brokenhome* tentu saja dapat mengganggu psikis dan psikologi anak, hasilnya anak akan merasa tidak tenang ketika berada di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Seorang anak yang tumbuh dalam keluarga yang kurang harmonis nyatanya hal demikian akan membawa dampak buruk bagi anak.

Seperti halnya ketika anak berada jauh dari jangkauan orang tua, katakanlah di sekolahan. Anak bisa saja meluapkan rasa kekecewaannya melalui hal-hal negatif atau bisa juga anak akan melakukan hal-hal yang di larang di dalam aturan sekolah. Dalam kasus yang sering terjadi ketika ada keluarga yang *brokenhome* terjadi kasus kekerasan di dalam keluarganya, dan hal tersebut memicu anak untuk bisa melakukan kekerasan juga seperti halnya yang di lakukan kedua orangtuanya. Hal demikian juga juga berpengaruh terhadap tekanan pikiran yang membuat resah dan risau sang anak.

Kenyataan tersebut diungkapkan pada temuan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Bantul bahwa terdapat siswa yang melakukan kenakalan lantaran salah satu faktornya pengaruhnya yaitu *brokenhome*, sehingga anak terlibat adu konflik sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Ketika anak menjadi korban kasus *brokenhome*, pasti ada beberapa orang

tua yang sudah cuek dengan urusan anaknya, sehingga apa yang akan dilakukan anak tidak lagi diawasi oleh orang tua. Faktor lingkungan tempat tinggal, hal demikian juga berdampak besar dalam perubahan sikap, sikap serta karakter anak. Justru faktor lingkunganlah yang menjadi momok besar dalam perkembangan sang anak. Selanjutnya teman sebayapun juga ikut berperan dalam segi perkembangan yang akan dialami anak pada masanya, ketika anak berteman dengan teman yang kurang baik maka secara otomatis anak akan mengikuti laku temannya, dan jika temannya adalah orang baik maka anakpun akan mengikuti temannya.

Karena pada dasarnya usia anak SMK itu, masa usia di mana rasa ingin tahu anak itu lebih besar. Dia akan mencoba hal-hal yang ia inginkan, jika kurangnya pengawasan dan kesadaran dari orang tua, di sayangkan anak akan terjerumus kepada hal-hal yang kurang diinginkan.

3. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Berdasarkan apa yang telah di temukan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, sebagai mana telah di uraikan menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama islam dalam penanggulangan kenakalan siswa yang dilakukan sangatlah perlu. Jadi tidak hanya guru BK saja yang berperan dalam hal ini, justru guru pendidikan agama islamlah jika ikut berperan serta akan membawa hal positif bagi perkembangan anak. Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sendiri para guru sudah menerapkan pembinaan dan pencegahan untuk penanggulangan pada kenakalan siswa, yang tergolong sudah baik meskipun belum maksimal.

Di tinjau dari aspek pembinaan sendiri dalam hal peran guru pendidikan agama, pada kenyataannya pihak komite sekolah dan para guru pendidikan agama islam selalu melakukan pembinaan jika di temui ada siswa yang melakukan pelanggaran. Selain itu, pihak sekolah juga tampaknya selalu berusaha untuk meningkatkan peran aktif komunitas sekolah yakni komite sekolah, guru, karyawan, staf, dan orang tua wali murid dalam pembinaan dan pengawasan

selanjutnya dilakukan pencegahan dan penanggulangan jika terjadi pelanggaran pada siswa.

Dalam hal ini sekolah dan guru berupaya memberikan program-program yang bersifat religius, tujuannya agar dalam penanggulangan kenakalan ada sifat kerohanian yang justru dari sifat rohani ini siswa dapat di upayakan bisa berubah lebih baik, meskipun tidak secara langsung namun bertahap. Tahapan program ini dilakukan meliputi: pertama, melakukan pendataan pada siswa yang bermasalah, kedua memanggil siswa yang bermasalah tersebut untuk mengklarifikasi masalah yang sebenarnya, ketiga menginformasikan permasalahan yang di alami siswa kepada orang tua wali siswa, keempat melakukan program-program keislaman untuk siswa yang bermasalah, kelima melakukan pengamatan pada siswa yang bermasalah, dalam pengamatan ini di lakukan secara terus-menerus dan berulang agar dapat diketahui perkembangan sikap dan perilaku sang anak, keenam melakukan evaluasi serta tindakan lanjut.

Seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa kenakalan siswa tidak dapat diselesaikan dengan cara nasehat, ceramah dan hanya melalui pembelajaran di kelas semata, akan tetapi lebih realistis jika tindakan atau perbuatan yang nyata (*real*). Orang yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan dan pencegahan selain kesadaran orang tua wali murid juga adanya kerja sama antara guru. guru selain tugasnya mengajar dan mendidik siswa, guru juga berperan dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswanya. Biasanya di sekolah, guru dipandang serba tahu dan serba bisa dalam memberikan bimbingan bagi siswanya. begitu besarnya kepercayaan orang tua dan siswa terhadap guru, tentunya peranan guru sangat dibutuhkan dan amat sangat penting dalam mempengaruhi pembentukan sikap, sikap dan karakter kepribadian siswa.

4. Keberhasilan yang telah di capai guru dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Keberhasilan guru dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah Hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sudah bisa di katakan sudah berhasil, tingkat kenakalan siswa yang sudah dapat di minimalisir dan bisa lebih di perkecil, kini tingkat kenakalan siswa sudah bisa di minimalisir tidak seperti 5 tahun terakhir yang tingkat kenakalan siswa cukup mengkhawtirkan yakni masih sering terjadi tawuran, berkelahi antar teman sekelas namun sekarang kenakalan yang terjadi hanyalah kenakalan yang masuk dalam kategori ringan saja dan sudah dapat di tangani dengan baik menggunakan beberapa strategi yang sudah di jalankan oleh pihak sekolah. Dengan beberapa strategi yang sudah di terapkan di dalam sekolah, kini sekolah menjadi lebih nyaman dan damai.

5. Hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Mengenai kendala dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, menunjukkan adalah pada kenyataan yang terjadi munculnya hambatan dikelompokkan menjadi 2 yaitu: (a) internal dan (b) eksternal.

Hambatan internal sendiri bersumber pada diri sendiri siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala yang tergolong adalah: kurangnya keterbukaan siswa dalam menceritakan kejadian yang sesungguhnya kepada guru, sehingga guru merasa sulit membantu memecahkan masalah yang di alami peserta didiknya. Kendala lainnya adalah kadang-kadang sekolah dalam penanggulangan kenakalan siswa, adanya kesulitan guru dalam mengendalikan siswa yang agak sedikit nakal sehingga terkadang pengendalian itu sangat susah di lakukan.

Hambatan eksternal yang menjadi faktor utama adalah kurangnya kesadaran pada orangtua wali murid untuk bekerja sama dengan komite sekolah atau guru. hal ini juga menjadi penghambat sekolah dalam menangani kasus-kasus

kenaklan pada siswanya jika orang tua tidak ikut berperan serta maka sulit untuk mengatasinya.

6. Strategi guru dalam mengatasi hambatan dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Strategi guru dalam mengatasi hambatan dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah diadakannya seminar 2 bulan sekali oleh pihak sekolah untuk siswa yang bertemakan kenakalan yang kerap di lakukan oleh para siswa. Pihak sekolah bekerja sama dengan pihak kepolisian setempat, melakukan pembinaan secara terus menerus dan memotivasi pada siswa yang sering melakukan pelanggaran sekolah. Untuk pihak orang tua selalu di adakan 1 bulan sekali pertemuan rutin dengan wali kelas dan pembuatan grup wali kelas dengan wali murid di aplikasi *whatsapp*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian maka dapat di silmpulkan bahwa : Bentuk kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yaitu adanya pelanggaran terhadap peraturan tata tertib yang ada di sekolah, pelanggaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, pelanggaran terhadap ketentraman yang ada di sekolah dan pelanggaran dalam beretika pergaulan di lingkup warga sekolah dan masih dalam kategori kenakalan ringan. Pada kenyataannya kenakalan yang timbul di SMK Muhammadiyah 1 Bantul disebabkan dan ditimbulkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang timbul pada diri sendiri siswa yang bersangkutan, dan adanya faktor eksternal yang timbul dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial serta pergaulan. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam ikut serta dalam penanggulangan kenakalan pada siswa di SMK adalah dilakukannya program-program atau kegiatan yang menanamkan religius pada diri siswa, lalu adanya pembinaan dari guru Pendidikan Agama Islam sendiri serta guru BK, selanjutnya pemberian motivasi agar siswa tidak lagi melakukan kesalahan yang sama. Hal ini di lakukan secara terus menerus agar menyadarkan diri siswa. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam ikut serta dalam

penanggulangan kenakalan pada siswa di SMK adalah dilakukannya program-program atau kegiatan yang menanamkan religius pada diri siswa, lalu adanya pembinaan dari guru Pendidikan Agama Islam sendiri serta guru BK, selanjutnya pemberian motivasi agar siswa tidak lagi melakukan kesalahan yang sama. Hal ini dilakukan secara terus menerus agar menyadarkan diri siswa. Untuk kendala yang dialami para guru Pendidikan Agama Islam sendiri dikelompokkan menjadi dua faktor kendala yaitu: faktor internal yang timbul pada diri siswa yakni kurangnya keterbukaan siswa kepada guru dan faktor eksternal yang timbul dari pihak orang tua yang masih menutup mata, kurangnya kesadaran dari pihak orang tua dalam kerja sama dengan pihak sekolah. Strategi guru dalam mengatasi hambatan dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah diadakannya seminar 2 bulan sekali oleh pihak sekolah untuk siswa yang bertemakan kenakalan yang kerap dilakukan oleh para siswa. Pihak sekolah bekerja sama dengan pihak kepolisian setempat, melakukan pembinaan secara terus menerus dan memotivasi pada siswa yang sering melakukan pelanggaran sekolah. Untuk pihak orang tua selalu diadakan 1 bulan sekali pertemuan rutin dengan wali kelas dan pembuatan grup wali kelas dengan wali murid di aplikasi *whatsapp*.

Sebagai bahan perbaikan ke depan adapun saran dari penulis untuk pihak sekolah yaitu 1) Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang nyaman dan berjalan proses pendidikan yang baik, maka perlu ditingkatkan kembali komunikasi dari pihak sekolah dengan pihak orang tua wali murid dan diupayakan agar selalu ada komunikasi mengenai keadaan peserta didiknya ketika berada di lingkungan sekolah maupun ketika anak berada di lingkungan rumahnya. Sehingga pergaulan dan aktivitasnya dapat terpaunatu dengan baik. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dengan pihak kedua orang tua wali murid, sehingga ada gayung bersambung antara guru di sekolah dengan orang tua ketika di rumah. 2) Pihak sekolah seharusnya lebih *intens* dalam melakukan pendampingan dan bimbingan terhadap peserta didiknya, bagaimanapun peserta didik yang sudah sering

melakukan tindakan kenakalan harusnya lebih di pantau oleh pihak sekolah maupun guru, ia lebih di perhatikan khusus. Lalu adanya komunikasi yang baik dengan peserta didik agar bisa lebih leluasa dan terbuka serta merasa nyaman untuk menyapaikan *unek-unek* atau permasalahannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Ahmad. 2015. "Peran Guru Agama Islam Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di SMPN 01 Margoyoso Pati) Tahun 2015." *Journal of Applied Microbiology* 119(3):859–67.
- Astrio, Ayu dan Listyaningsih. 2015. "Strategi Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Jombang." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2(3):951–65.
- Denzin N.K dan Y.S Lincoln. 1994. *Handbook of Qualitative Research*. Rohidi, Tjetjep Rohendi (penj.). Jakarta: UI Press.
- Fuadah, Nur. 2011. "Gambaran Kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah 4 Kendal." *Psikologi* 9(1):29–40.
- Hadisuprpto, Paulus. 2008. *Delikuenensi Anak: Pemahaman dan Penanggulangannya*. Malang: Banyumedia.
- Mantiri, Vive Vike. 2014. "Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Article : Deviant Behavior Among Adolescents , in the Pondang Village , District East Amurang , South Minahasa . Vive Vike Mantiri Email : Vivevike_mantiri@yahoo.Co.Id L." *III(1):1–13*.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Nunung Unayah, Muslim Sabarisman. 2015. "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas The Phenomenon Of Juvenile Delinquency And Criminality." *Sosio Informa* 1(200):121–40.
- Purwadi. 2004. "Purwadi Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan." *Indonesian Psychological* 1(1):43–52.

Qolbiyyah, Shofwatal. 2017. "Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab Dan Solusinya Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)." *Kenakalan Remaja* 2(1):494–512.

Santrock, John w. 2010. *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing